

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti mengambil desain penelitian menurut Sugiyono (2018) yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif adalah metode yang berdasar pada data konkrit, data penelitian dalam bentuk angka dan kemudian diukur melalui uji penghitungan menggunakan program analisa statistika, berdasarkan permasalahan yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dari variabel yang saling berkaitan dan kemudian selanjutnya diuji hipotesisnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2018) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan hasil penelitian akan dapat menjelaskan hubungan kausal antar variabel dengan cara menguji hipotesis. Maksud dari penelitian eksplanatori adalah untuk mendapatkan data dari tempat tertentu namun penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti menyebarkan kuesioner.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih Kodim 0729/Bantul sebagai tempat penelitian yang beralamat di Jalan A Yani Nomor 1 Melikan Kidul Bantul, Badegan, Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711. Peneliti

memilih objek penelitian di tempat tersebut dengan didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari sisi tenaga maupun segi efisiensi waktu. Penelitian di lokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan tenaga peneliti. Ada alasan lain yang penting dan menjadi pertimbangan yang lebih mendasar, yaitu adanya karakteristik khusus yang melekat pada lokasi penelitian yang dipilih dan berbeda dibandingkan dengan instansi lain.

Pengamatan sementara menunjukkan bahwa Kodim 0729/Bantul sebagai instansi militer yang keseluruhan dana berasal dari anggaran negara sangat menarik untuk diteliti terkait dengan transparansi dan akuntabilitas sebagai lembaga negara. Pertimbangan lainnya berkaitan dengan dasar sifat khas militer salah satunya kerahasiaan, maka dalam tahap pelaksanaan anggarannya memiliki sistem pengelolaan khusus yang terpisah dari sistem APBN.

Dengan demikian berbagai fenomena yang berlangsung dan berbagai peristiwa di lokasi pengamatan terjadi secara alamiah. Tuntutan studi alamiah tersebut merupakan suatu pertimbangan yang tidak bisa dikesampingkan dan turut menyertai alasan pemilihan lokasi penelitian ini. Suatu alasan yang cukup mendasar adalah perlunya kemenyatuan penelitian dengan objek yang diteliti dalam waktu yang cukup lama. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Bab I							
2	Bab II							
3	Bab III							
4	Seminar Proposal							
5	Revisian Pasca Seminar Proposal							
6	Penelitian							
7	Bab IV							
8	Bab V							
9	Sidang Skripsi							

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), operasional variabel adalah suatu atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran, antara lain:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Transparansi (X1)	Jelas, dapat dilihat secara menyeluruh. Sehingga dapat dikatakan transparansi	Informatif, Tepat waktu, Memadai, Jelas, Akurat,	Likert 1-5

		adalah keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan (Tahir, 2015).	Dapat dibandingkan, Mudah diakses, Keterbukaan (Mardiasmo, 2018)	
2.	Akuntabilitas (X2)	Kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2018).	Akuntabilitas hukum dan kejujuran, Akuntabilitas manajerial, Akuntabilitas program, Akuntabilitas kebijakan, Akuntabilitas finansial (Mahmudi, 2016).	Likert 1-5
3.	Kinerja Personil (Y)	Suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil dari suatu instansi (Hubeis,	Kejujuran, Kedisiplinan, Kreativitas, Kerjasama, Tanggung jawab (Hasibuan,	Likert 1-5

		2014).	2017).	
--	--	--------	--------	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki mutu secara rinci tertentu yang diresmikan oleh seorang peneliti guna dipergunakan untuk dipelajari sehingga akan ditarik kesimpulan untuk hasil akhirnya. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Peneliti mengambil populasi yang terdiri dari pengawas, pengurus, dan personil Kodim 0729/Bantul dengan total 104 populasi.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan diteliti. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Non probability sampling menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau

kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan *purposive sampling* menurut Sinambela (2021) merupakan teknik penentuan sampel yang sebelumnya sudah diketahui oleh peneliti sejak awal mulai dari populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian. Sehingga untuk menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Yamane dalam Sugiyono (2018) dengan rumus antara lain:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104(5\%)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi penelitian

e = *Sampling error* (tingkat kesalahan sampel) yaitu 0,05

Maka berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 82,53968 dan dibulatkan menjadi 83 responden. Responden tersebut terdiri dari anggota prajurit aktif antara lain staf Kodim 0729/Bantul dan personil Koramil dari masing-masing kecamatan yang tersebar di wilayah Bantul serta memiliki pengalaman dalam bekerja minimal 1 tahun atau lebih. Dasar pertimbangan tersebut karena dianggap telah memiliki pemahaman terhadap situasi dan kondisi cara bekerja dalam organisasi.

Dalam penelitian ini, dimensi waktu yang digunakan adalah menggunakan tipe data *cross sectional*. Peneliti menggunakan

tipe data *cross sectional* karena pada tipe data ini seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama (*one point in time*) sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data *cross sectional* menurut Sugiyono (2018) merupakan data yang dikumpulkan dari suatu objek dan instrumen yang sama ataupun berbeda dalam interval waktu yang tidak sama. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 semester dan dilakukan untuk memenuhi uji akhir jenjang strata 1 (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Menurut Sugiyono (2018) unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah persepsi individu dari personil dari implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas anggaran pada Kodim 0729/ Bantul. Serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja personil agar dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang menurut Sugiyono (2018) merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan data yang ada kepada pengumpul data. Sumber primer diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada personil Kodim 0729/

Bantul. Penyebaran kuesioner langsung dan kuesioner *online* dilakukan dengan menggunakan *google form* yang disebarakan melalui *Whatsapp*. Peneliti memilih menggunakan teknik ini karena media pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Menurut Sugiyono (2018), teknik survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Untuk mendapatkan sebuah penilaian dan mengetahui persepsi atas setiap jawaban yang diberikan responden, maka penelitian ini menggunakan salah satu skala pengukuran yaitu skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2018) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang dikumpulkan dengan mengisi pernyataan melalui lima opsi jawaban yang akan diberi bobot skor dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Bobot Skor

Keterangan	SS	S	N	TS	STS
Nilai	5	4	3	2	1

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji validitas

Uji validitas menurut Sinambela (2021) merupakan penelitian yang dijelaskan berdasarkan derajat ketepatan sebagai alat ukur mengenai arti yang sebenarnya. Instrumen pengukuran dapat menghasilkan ketepatan dari data konkrit dengan yang diyakini dalam pengukuran. Jika telah mendapatkan data yang valid maka instrumen yang digunakan sebagai alat ukur juga valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah:

1. Jika r hitung $<$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel penelitian tersebut tidak valid.
2. Jika r hitung $>$ r tabel, maka variabel penelitian tersebut valid.

3.6.2 Uji reabilitas

Uji reabilitas menurut Sinambela (2021) merupakan derajat ketepatan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran.

Reabilitas diukur dari koefisien korelasi antara uji coba awal dengan uji coba selanjutnya. Jika instrumen dapat digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, maka instrumen dapat dikatakan reliabel dilihat dari hasil dan data yang sama dalam suatu pengukuran.

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas dan di uji tersebut merupakan pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid. Adapun kriteria dari pengujian reabilitas adalah:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrument yang diuji tersebut adalah reliabel atau terpercaya.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha < 0,60$ maka instruman yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

3.6.3 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Sahir (2021) adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Sehingga yang akan diketahui dari analisis regresi linear berganda ini adalah pengaruh variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat yaitu Y . Rumus dari persamaan regresi linear berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja personil

a = konstanta

- b1, b2 = koefisien/ terminasi
 X1 = transparansi anggaran
 X2 = akuntabilitas anggaran
 e = standar eror

3.6.4 Uji asumsi klasik

1. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Sahir (2021) untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang terjadi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF = (bi^{\wedge}) = \frac{1}{(1 - R_{j^2})}$$

Jika nilai VIF semakin besar, maka diduga ada Multikolinearitas antar variabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada multikolinearitas. Masalah multikolinearitas juga bisa dideteksi dengan melihat nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TOL = (1 - R_{j^2}) = \frac{1}{VIF_t}$$

Jika TOL semakin mendekati 0 maka diduga ada multikolinearitas dan sebaliknya nilai TOL semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada multikolinearitas.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Sinambela (2021) digunakan untuk memastikan dalam suatu model memiliki pola tertentu serta terbebas atau tidak dari masalah heteroskedastisitas dengan melihat *Scatter Plot*. Cara ini dikatakan fatal jika pengambilan keputusan dalam suatu model hanya berfokus pada pengamatan gambar saja maka kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman*, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi *Spearman* adalah dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rs)^2}}$$

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena di dalam data tersebut ada heteroskedastisitas.

3. Uji normalitas

Uji normalitas menurut Sahir (2021) adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dengan menggunakan rasio *skewness* dan *kurtosis*. Data berdistribusi normal jika rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 sampai +2.

3.6.5 Uji hipotesis

1. Uji t

Uji t menurut Sinambela (2021) bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/ individu. Tingkat keyakinan dalam uji t (t test) ini sebesar 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$). Tingkat signifikan sebesar 0,05 dapat digunakan untuk melihat uji hipotesis dengan uji t, sedangkan tingkat signifikan sebesar 0,025 digunakan untuk dua sisi masing-masing tiap variabel bebas. Membandingkan besar nilai t hitung terhadap t tabel merupakan cara dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t antara lain:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = Uji Pengaruh Parsial

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya data

Nilai t hitung dengan t tabel yang dibandingkan digunakan untuk menentukan kriteria uji dalam pengambilan keputusan. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka pengambilan keputusan tersebut adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji f

Uji f menurut Sinambela (2021) bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan/ bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji f dilihat dari koefisien tingkat signifikan tertentu ($\alpha = 5\% = 0,05$) untuk semua variabel bebas secara simultan/ bersama-sama. Membandingkan besar nilai f hitung terhadap f tabel merupakan cara dalam pengujian hipotesis menggunakan uji f.

Sugiyono (2018) menjelaskan rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji f antara lain:

$$f \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan dari uji f hitung ini yaitu H_1 diterima jika f hitung lebih besar daripada f tabel pada $\alpha = 5\%$, begitu juga sebaliknya.

3. Koefisien determinasi

Menurut Sahir (2021) koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan r^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai r^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi